



Pelatihan Penyusunan Skenario Pembelajaran Literasi Terintegrasi bagi Guru Madrasah berdasarkan Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia

Deka Anjariyah¹, Wiwik Mardiana², Amy Krisdiana³

Universitas Islam Majapahit ¹²³

dekaanjariyah@unim.ac.id¹, wiwik.mardiana@unim.ac.id², amykrisdiana@unim.ac.id³

Abstract

The goal of the training on developing integrated literacy learning scenarios based on the results of the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI) is to enhance the competency of madrasah teachers in designing integrated literacy-based learning. The training method uses a participatory approach, including material presentations, group discussions, practical workshops, and evaluations. Participants consist of 91 teachers from Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Madrasah Tsanawiyah (MTs) across various regions of Indonesia. The data was collected through post-tests (cognitive), assignments (psychomotor), and participation observations (affective). The results show that 83.3% of participants passed with an average cognitive score of 62.5, psychomotor score of 91.3, and affective score of 3.7 (on a scale of 4). Correlation analysis revealed that psychomotor skills had a stronger relationship with the final graduation score than cognitive skills. Participants showed significant improvements in their ability to construct learning scenarios, with psychomotor aspects being the most prominent. However, the relatively low cognitive scores indicate the need for a more intensive concept-based learning approach. In conclusion, this training was effective in enhancing teachers' practical skills in developing integrated literacy learning scenarios.

Keywords: *Learning scenarios; integrated literacy; AKMI results*

Abstrak

Pelatihan penyusunan skenario pembelajaran literasi terintegrasi berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) bertujuan meningkatkan kompetensi guru madrasah dalam merancang pembelajaran berbasis literasi terintegrasi. Metode pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif, mencakup presentasi materi, diskusi kelompok, workshop praktis, dan evaluasi. Peserta terdiri atas 91 guru dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di berbagai wilayah Indonesia. Data dikumpulkan melalui posttest (kognitif), tugas (psikomotorik), dan observasi partisipasi (afektif). Hasil menunjukkan bahwa 83,3% peserta dinyatakan lulus dengan skor kognitif rata-rata 62,5, psikomotorik 91,3, dan afektif 3,7 (skala 4). Analisis korelasi mengungkapkan bahwa psikomotorik memiliki hubungan lebih kuat terhadap skor akhir kelulusan dibandingkan kognitif. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun skenario pembelajaran, dengan aspek psikomotorik menjadi yang paling menonjol. Namun, nilai kognitif yang relatif rendah menandakan perlunya pendekatan pembelajaran berbasis konsep yang lebih intensif. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis guru dalam menyusun skenario pembelajaran literasi terintegrasi.

Kata Kunci: skenario pembelajaran; literasi terintegrasi; hasil AKMI

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan salah satu fokus utama dalam upaya mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Salah satu strategi penting untuk mencapainya adalah dengan memperkuat kompetensi literasi siswa melalui penguatan kapasitas guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang terintegrasi. Literasi yang baik tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi literasi sains, numerasi, serta pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya yang lebih luas (Hadi & Zaidah, 2022a).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang skenario pembelajaran masih menjadi tantangan di banyak institusi pendidikan. Hadi & Zaidah (2022b) mengungkapkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun desain pembelajaran berbasis literasi numerasi di tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah, yang berimplikasi pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Jayanti, Adlini, dan Khairuna (2020) menunjukkan bahwa calon guru biologi di perguruan tinggi keagamaan juga belum sepenuhnya terampil dalam menyusun skenario pembelajaran yang efektif. Hal ini menegaskan perlunya intervensi melalui pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan praktis guru di lapangan. Dengan demikian, pengembangan kapasitas guru madrasah dalam menyusun skenario pembelajaran berbasis literasi terintegrasi menjadi langkah strategis yang tidak hanya relevan tetapi juga mendesak untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan madrasah.

Skenario pembelajaran adalah kerangka kerja atau rancangan pembelajaran yang dirancang secara terstruktur untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Dalam

konteks pendidikan, skenario pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, metode, media, serta langkah-langkah yang diambil guru untuk memastikan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015). Skenario ini menjadi panduan penting bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis dan terarah.

Literasi terintegrasi mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai jenis literasi, seperti literasi numerasi, sains, membaca, serta literasi sosial dan budaya, untuk membantu siswa memahami materi secara holistik. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di era modern (UNESCO, 2018). Literasi terintegrasi tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Penyusunan skenario pembelajaran pada pelatihan ini didasarkan pada hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). AKMI adalah asesmen diagnostik yang dirancang untuk mengukur kemampuan literasi siswa madrasah dalam berbagai aspek, seperti literasi membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya. Asesmen ini bertujuan untuk memberikan gambaran kemampuan siswa, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka (Kementerian Agama RI, 2022).

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan penyusunan skenario pembelajaran literasi terintegrasi bagi guru madrasah dengan berbasis hasil asesmen kompetensi siswa. Dengan memanfaatkan data empiris dari AKMI, diharapkan skenario pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa tetapi juga mampu

mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara komprehensif.

Metode Pelaksanaan

1. Pendekatan dan Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pelatihan Penyusunan Skenario Pembelajaran Literasi Terintegrasi bagi Guru Madrasah berdasarkan Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia" dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan guru secara aktif dalam proses pendampingan sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut berkontribusi dalam penyusunan skenario pembelajaran literasi terintegrasi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. **Presentasi Materi:** Penyampaian konsep dan teori terkait literasi terintegrasi berbasis hasil asesmen kompetensi Madrasah Indonesia.
2. **Diskusi Kelompok:** Membahas permasalahan dan kebutuhan terkait implementasi literasi di madrasah.
3. **Workshop Praktis:** Membimbing peserta untuk menyusun skenario pembelajaran literasi terintegrasi secara langsung.
4. **Evaluasi:** Evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk. Pertama: pengerjaan posttest di akhir pelatihan untuk mengukur aspek kognitif terkait materi-materi yang telah disampaikan dalam pelatihan. Kedua: pengerjaan tugas untuk mengukur keterampilan guru dalam menyusun skenario pembelajaran literasi terintegrasi. Ketiga: pengamatan terhadap partisipasi peserta, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti pada saat pemaparan materi, penyusunan skenario pembelajaran, dan presentasi skenario pembelajaran yang telah disusun, dsb.

Ketiga data ini diolah dengan menggunakan rumus Penghitungan Nilai Akhir Kelulusan (NAK) menggunakan rumus:

$$NAK = [NP \times 25\%] + [NT \times 45\%] + [NPt \times 30\%]$$

Keterangan:

NAK = Nilai Akhir Kelulusan

NP = Nilai *Posttest*

NT = Nilai Tugas

NPt = Nilai Partisipasi

2. Peserta Kegiatan, Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom pada tanggal 14-18 Oktober 2024. Peserta kegiatan adalah guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dari berbagai wilayah di Indonesia. Detail jumlah peserta ada di tabel di bawah ini

Tabel 1. Data Jumlah Peserta Kegiatan

No	Asal Daerah	Jenjang	Jumlah
1.	Jawa Tengah	MI	30
2.	Jawa Barat	MI	22
3.	Sulawesi Tengah	Mts	14
4.	Sulawesi Tenggara	Mts	25
Total Keseluruhan			91

3. Rincian Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dirancang secara terstruktur dengan agenda sebagai berikut:

Hari Pertama (14 Oktober)

- a. Pembukaan dan Sambutan
 - Sambutan dari ketua tim pelaksana kegiatan.
 - Sambutan dari perwakilan peserta atau pemangku kepentingan terkait.
- b. Penyampaian Materi hari ke-1:
 - Toleransi dalam keberagaman
 - Overview pelatihan tindak lanjut hasil AKMI
 - AKMI sebagai tes diagnosis siswa madrasah

Hari Kedua (15 Oktober)

- a. Penyampaian Materi 2:
 - Pemaknaan hasil AKMI Literasi
 - Wawasan literasi numerasi, membaca
- b. Diskusi Kelompok: Mengidentifikasi tantangan dan peluang literasi di madrasah masing-masing

Hari Ketiga (16 Oktober)

- a. Penyampaian materi 3: materi wawasan literasi sains, literasi terintegrasi, model-model pembelajaran dan desain pembelajaran literasi terintegrasi
- b. Diskusi Kelompok: Mengidentifikasi berbagai macam desain pembelajaran terintegrasi, mendiskusikan perbedaan di setiap contoh jenjang yang dipilih dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Hari Keempat (17 Oktober)

- a. Penyusunan Skenario Pembelajaran Literasi Terintegrasi
 - Peserta bekerja dalam kelompok untuk menyusun skenario pembelajaran berbasis literasi terintegrasi sesuai dengan konteks madrasah mereka.
 - Peserta presentasi hasil kerja kelompok
- b. Penyusunan RTL diseminasi dan persiapan peer-teaching
 - Pendampingan Teknis: Tim pelaksana memberikan masukan terhadap draft skenario yang telah disusun oleh peserta.

Hari Kelima (18 Oktober)

- Simulasi Pembelajaran: Beberapa kelompok mempresentasikan skenario pembelajaran mereka untuk mendapatkan umpan balik.
- Finalisasi dan Evaluasi: Peserta menyelesaikan skenario pembelajaran mereka berdasarkan masukan yang telah diterima.
- Penutupan: Penyampaian kesimpulan kegiatan dan pemberian sertifikat partisipasi kepada peserta.

4. Target dan Luaran Kegiatan

Target kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru MI dan MTs dalam menyusun skenario pembelajaran literasi terintegrasi yang berbasis hasil asesmen kompetensi. Luaran dari kegiatan ini meliputi:

1. Skenario pembelajaran literasi terintegrasi yang disusun oleh peserta.
2. Meningkatnya pemahaman guru mengenai literasi terintegrasi.
3. Sertifikat partisipasi bagi guru yang mengikuti kegiatan hingga selesai.

5. Media dan Alat Bantu

Media dan alat bantu yang digunakan selama kegiatan meliputi:

1. Platform Zoom untuk pelaksanaan daring.

2. Materi presentasi dalam bentuk PowerPoint.
3. Template skenario pembelajaran yang dibagikan kepada peserta.
4. Grup *WhatsApp* untuk komunikasi dan koordinasi selama kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

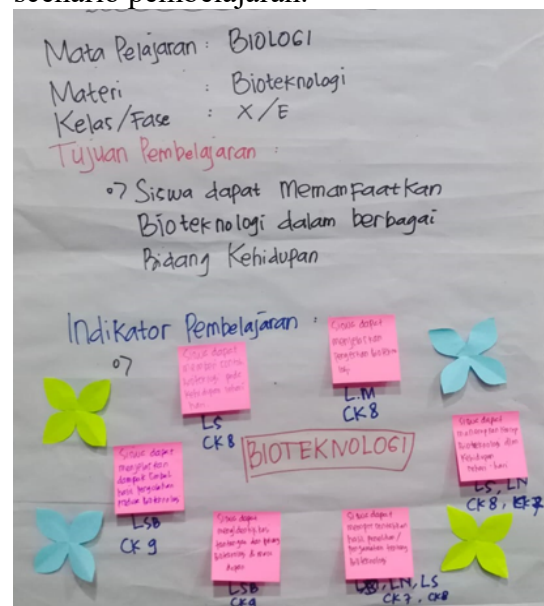
Hasil

Berdasarkan nilai akhir hasil pendampingan penyusunan skenario pembelajaran literasi terintegrasi, sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan yang memadai dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, dengan skor yang bervariasi di antara kelompok guru.



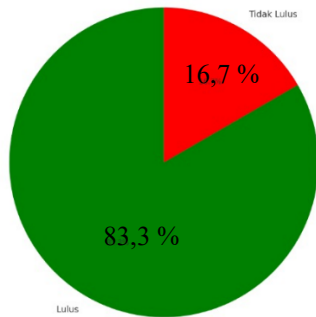
Gambar 1. Pemaparan Materi Via Zoom

Berikut salah satu contoh hasil pekerjaan peserta dalam menyusun desain skenario pembelajaran.



Gambar 2. Contoh Desain Skenario Pembelajaran Literasi Terintegrasi

Seperti yang dijelaskan pada metode pelaksanaan, dari pelaksanaan pelatihan diperoleh tiga macam data yaitu data nilai **postest** (kognitif), data nilai **tugas** (psikomotorik), dan data nilai **partisipasi** (afektif). Setelah ketiga data tersebut diolah berdasarkan rumus Penghitungan Nilai Akhir Kelulusan (NAK) diperoleh kelompok peserta yang lulus dan tidak lulus, disajikan dalam diagram pie berikut.



Gambar 3. Proporsi persentase peserta yang lulus (warna hijau) dan tidak lulus (warna merah)

Data menunjukkan bahwa sebanyak 83,3% peserta dinyatakan lulus dan sisanya yaitu 16,7% peserta belum lulus. Hal ini salah satunya disebabkan oleh adanya peserta yang tidak maksimal dalam mengerjakan tugas penyusunan skenario yang diberikan, kurang aktif dalam kegiatan pemaparan materi dan pelatihan penyusunan skenario. Dari data nilai akhir kelulusan diketahui bahwa peserta yang lulus memiliki skor kognitif di atas 60 dan psikomotorik di atas 90. Misalnya, Ihda Eliza Nuria dari MIS Arrosyidin memperoleh skor kognitif 80, psikomotorik 95, dan afektif 4, dengan skor akhir 92, yang direkomendasikan lulus.

Korelasi nilai psikomotorik dan skor akhir lebih besar (0,68) daripada korelasi nilai kognitif dan skor akhir (0,54), yang diketahui dari hasil analisis korelasi menggunakan bantuan Ms. Excell.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi antara nilai kognitif dan skor akhir kelulusan.

	KOGNITIF	SKOR AKHIR
KOGNITIF	1	
SKOR AKHIR	0,539368369	1

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi antara nilai psikomotorik dan skor akhir kelulusan.

	PSIKOMOTOR	SKOR AKHIR
PSIKOMOTOR	1	
SKOR AKHIR	0,681676556	1

Berikut hasil analisis untuk tiap aspek:

1. Analisis Aspek Kognitif Rata-rata skor kognitif sebesar 62.5 menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta masih perlu ditingkatkan. Dari data, skor kognitif tertinggi adalah 95 dan skor kognitif terendah adalah 25.
2. Analisis Aspek Psikomotorik Psikomotorik memiliki skor rata-rata 91.3, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan aspek lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa pelatihan berbasis praktik sangat efektif. Misalnya, peserta seperti Nurdamayanti, S.Pd. dan Hadriyanto, S.Pd. memperoleh skor psikomotorik 98, menunjukkan penguasaan keterampilan teknis yang baik.
3. Analisis Aspek Afektif Afektif memiliki rata-rata skor 3.7 (skala 4), yang mencerminkan konsistensi nilai karakter peserta. Aspek ini cukup merata di antara peserta yang lulus.

Temuan Berdasarkan Data

1. Efektivitas Psikomotorik : Psikomotorik adalah aspek dengan skor tertinggi. Hal ini mencerminkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik. Modul berbasis simulasi perlu diprioritaskan dalam pelatihan mendatang untuk mempertahankan tren positif ini.
2. Aspek Kognitif : Pemahaman teoretis menjadi kelemahan utama program ini. Solusi seperti modul berbasis literasi kontekstual, pelatihan intensif berbasis hasil asesmen, dan pendekatan *blended learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan skor kognitif peserta.

3. Peserta Tidak Direkomendasikan Lulus: Sebanyak 7 peserta tidak direkomendasikan lulus karena nilai rendah pada aspek kognitif dan psikomotorik. Mereka membutuhkan pendampingan intensif dengan pendekatan individual.

Pembahasan

Hasil ini mencerminkan adanya perbedaan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan antar-peserta. Pelatihan yang dilakukan melalui program ini membantu meningkatkan pemahaman literasi terintegrasi pada guru yang sebelumnya menunjukkan potensi tetapi kurang terarah. Tingginya skor pada aspek psikomotorik menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis guru. Namun, skor rendah pada aspek kognitif di beberapa kelompok peserta menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih intensif dalam memahami konsep literasi terintegrasi. Penelitian oleh Nasution dan Sutiani (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pelatihan AKMI, seperti merancang materi interaktif dan kontekstual berbasis hasil asesmen.

Program ini secara umum berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam penyusunan skenario pembelajaran berbasis literasi terintegrasi yang ditunjukkan pada aspek psikomotorik dengan rata-rata skor 91.3. Namun, rata-rata nilai kognitif yaitu 62.5 yang lebih rendah dibandingkan dengan psikomotorik menjelaskan perlunya pendekatan berbasis konsep yang lebih intensif. Studi Fetrimen (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan literasi berbasis religius dapat memberikan dampak positif pada penguatan karakter siswa. Temuan ini mendukung perlunya

integrasi nilai-nilai religius dalam literasi yang diajarkan kepada guru. Dengan kata lain, keberhasilan program pendampingan juga memerlukan sinergi antara pelatihan berkelanjutan dan evaluasi berbasis data hasil AKMI untuk memastikan guru dapat menerapkan literasi terintegrasi secara optimal.

Selain itu, penelitian oleh Jayanti (2020) juga menyebutkan bahwa modul berbasis literasi terintegrasi nilai Islam efektif meningkatkan pemahaman materi. Pendekatan serupa dapat diterapkan untuk memperkuat aspek kognitif peserta pelatihan penyusunan skenario pembelajaran berbasis literasi terintegrasi berdasarkan hasil AKMI. Untuk pengembangan ke depan, pelatihan berbasis data hasil AKMI dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik peserta, terutama pada aspek kognitif dan afektif.

Rekomendasi untuk Peningkatan Program

1. Penguatan Aspek Kognitif:
 - o Mengembangkan modul berbasis *Discovery Learning* dan simulasi pembelajaran kontekstual.
 - o Memanfaatkan hasil asesmen untuk merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.
2. Peningkatan Aspek Psikomotorik:
 - o Memperluas sesi praktik langsung dan simulasi pembelajaran.
 - o Mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan peserta.
3. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:
 - o Mengadakan evaluasi berkala berbasis data untuk mengukur efektivitas pelatihan.
 - o Menyediakan umpan balik personal kepada peserta untuk membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

4. Integrasi Nilai-Nilai Religius:
- o Membiasakan aktivitas berbasis nilai Islam, seperti pembacaan Al-Qur'an, sebelum sesi pembelajaran.
 - o Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam modul literasi terintegrasi.

Penutup

Simpulan

Program pelatihan penyusunan skenario pembelajaran literasi terintegrasi berbasis hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) telah berhasil meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam aspek psikomotorik. Sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan memadai dalam menyusun skenario pembelajaran, dengan 83,3% dinyatakan lulus. Aspek psikomotorik menjadi yang paling menonjol, mencerminkan efektivitas pendekatan berbasis praktik dalam pelatihan ini. Namun, skor rata-rata kognitif sebesar 62,5 menunjukkan bahwa pemahaman teoretis masih memerlukan peningkatan. Sementara itu, aspek afektif peserta menunjukkan hasil konsisten dengan rata-rata skor 3,7 pada skala 4, mencerminkan karakter peserta yang baik selama pelatihan.

Perbedaan signifikan dalam hasil antar-peserta menegaskan perlunya pelatihan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Selain itu, integrasi nilai-nilai religius dalam materi literasi terintegrasi juga dapat menjadi strategi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta. Pelatihan ini secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran berbasis literasi terintegrasi. Untuk pengembangan ke depan, pendekatan berbasis hasil AKMI yang lebih mendalam, penggunaan modul berbasis literasi kontekstual, dan simulasi pembelajaran yang interaktif dapat diterapkan untuk memastikan peningkatan

yang lebih merata pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya kepada komponen Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, yang telah memberikan dukungan penuh sehingga pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga sinergi ini terus terjalin untuk meningkatkan kompetensi guru-guru madrasah dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Fetrimen. (2023). Penerapan literasi terintegrasi membaca Al-Qur'an dengan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir Kota Tangerang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1).
<https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1.12178>
- Hadi, Z., & Zaidah, R. (2022a). Literasi dan Kompetensi Guru: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 123-134.
- Hadi, S., & Zaidah, A. (2022b). Peningkatan kompetensi profesionalisme guru SD dalam pengembangan desain skenario pembelajaran berbasis literasi numerasi. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2).
<https://doi.org/10.59086/jkip.v2i4.137>
- Jayanti, U. N. A. D., Adlini, M. N., & Khairuna, K. (2020). Profil keterampilan menyusun skenario pembelajaran mahasiswa calon guru biologi perguruan tinggi keagamaan. *Jurnal Biolokus*, 1(3).
<https://doi.org/10.30821/biolokus.v3i1.720>

Jayanti, N. F. (2020). Desain dan Uji Coba E-Modul Android Berbasis Literasi Sains Terintegrasi Nilai Islam pada Materi Laju Reaksi. *Skripsi*.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson Education.

Kementerian Agama RI. (2022). *Panduan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Kementerian Agama. (2025). Laporan Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*.

Nasution, R. A., & Sutiani, A. (2022). Pengembangan Modul Berbasis Discovery Learning Terintegrasi Literasi Sains pada Pokok Bahasan Larutan Asam Basa di SMA Swasta Cerdas Murni. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

UNESCO. (2018). *Literacy in the 21st Century: Integrating Multiliteracies in Education*. Paris: UNESCO Publishing.